

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Budi Febriyanto¹⁾

¹⁾Universitas Majalengka

e-mail: budifebriyanto88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah keterampilan menulis paragraf narasi siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Groups Design* (NCGD). Sampel penelitian adalah siswa SDN Cicenang I kelas VA sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SDN Cicenang I kelas VB sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Alat pengumpul data berupa lembar soal menulis paragraf narasi. Teknik pengumpulan data berupa tes yaitu prates untuk mengukur kemampuan awal menulis paragraf narasi siswa dan pascates untuk melihat kemampuan akhir keterampilan menulis paragraf narasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Kata Kunci: cooperative integrated reading and composition, keterampilan menulis, paragraf narasi

Abstract

This research is motivated by the problem of the skill of writing low student narrative paragraphs. This study aims to examine differences in skills in writing narrative paragraphs of elementary school students between experimental classes that apply the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model to the control class that applies conventional learning. In this study a quantitative approach was used with the quasi-experimental method. The research design uses Nonequivalent Control Groups Design (NCGD). The research sample was 30 students of Cicenang I Elementary School in VA class as the experimental class and 30 students of Cicenang I Elementary School in class as the control class. Data collection tool in the form of a question sheet writing narrative paragraphs. Data collection techniques in the form of tests, namely prates to measure the initial ability to write narrative paragraphs of students and post-test to see the final ability of narrative paragraph writing skills. Based on the results of the research it can be concluded that there are differences in the improvement of writing skills of narrative paragraphs students who obtain learning using the CIRC model in the experimental class with students who obtain conventional learning methods in the control class.

Keywords: cooperative integrated reading and composition, writing skills, narrative paragraphs

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. "Aktivitas

menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara" (Nurgiyantoro, 2010, hlm.

422). Pada kenyataannya pembelajaran menulis di Sekolah Dasar masih memiliki banyak masalah. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.

Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi.

Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan

pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* (Rahman, 2011) mengemukakan bahwa "Indonesia merupakan Negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada dibawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan, karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca dan menulis". Hal tersebut sejalan dengan hasil tes yang dilakukan di Indonesia oleh dua proyek Bank Dunia yaitu *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) dan *Basic Education Projects* (BEP) bahwa hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak bisa menulis dengan ejaan yang baik, sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik yaitu gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis (Munawaroh, 2013, hlm. 465).

Banyak sekali permasalahan terkait pembelajaran bahasa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Namun yang menjadi fokus permasalahan adalah masih rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi di Sekolah Dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu kiranya merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk menggunakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan terdapat kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Oleh karena itu peneliti mencoba memahami permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berbagai pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran telah peneliti analisis serta membaca referensi hasil dari penelitian para peneliti yang lain. Telah banyak tindakan yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi seperti *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST), *Think Pair Share* (TPS), *Discovery Learning* (DL), dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Hasil dari telaah tersebut membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena model CIRC dianggap dapat menyelesaikan masalah terkait pembelajaran bahasa.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Tujuan utama dari para pengembang program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadikan kegiatan sentralnya.

Akan tetapi, dalam program CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan

pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun dengan penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) memberikan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan menulis siswa Sekolah Dasar.

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, apakah model pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Dalam empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan upaya dalam pengembangan bahasa tulis, disamping adanya kemampuan bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Brewster (2002, hlm. 117) mengatakan mengenai aktivitas menulis yang

mengatakan bahwa terdapat dua aktivitas kegiatan menulis yaitu *learning to write* dan *write to learn*.

Menurutnya bahwa tujuan menulis berdasarkan aktivitas siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu *write to learn* dan *learn to write*. Sebagaimana dikemukakan Brewster bahwa *learn to write* bertujuan untuk mengajarkan ejaan (*spelling*), tanda baca (*punctuation*), dan struktur kalimat (*grammar*). Berbeda dengan *learn to write*, *write to learn* justru bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis. Kreativitas menulis dapat dikembangkan melalui beberapa karya misalnya puisi (*poetry*), nyanyian (*poem*), dan karangan (*story*). Dengan demikian fungsi menulis merupakan suatu yang kompleks yang dalam suatu kegiatan menulis dapat terkandung lebih dari satu fungsi dan tujuan menulis. Menulis juga bertujuan untuk mengajarkan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat serta mengembangkan kreativitas menulis siswa melalui suatu karya.

Menulis merupakan kegiatan yang bertujuan karena dalam suatu tulisan seseorang menyampaikan pesan kepada pembaca agar pembaca tersebut dapat melakukan tindak lanjut setelah membaca dan mengerti pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008, hlm. 24-25) menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut: 1) Tujuan penugasan (*Assignment Purpose*). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan. Notulen rapat). 2) Tujuan altruistik (*Altruistic Purpose*). Penulis bertujuan untuk

menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistik adalah kunci keterbatasan sesuatu tulisan. 3) Tujuan persuasif (*Persuasive purpose*). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 3) Tujuan informasional, tujuan penerangan (*Informational purpose*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. 4) Tujuan pernyataan diri (*Self-expressive purpose*). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. 5) Tujuan kreatif (*Creative purpose*). Tujuan tulisan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. 6) Tujuan pemecahan masalah (*Problem-solving purpose*). Tulisan ini bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tulisan dapat berupa kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna. Tulisan yang memiliki makna yang kompleks dapat diwujudkan melalui paragraf. Menurut Zemach dan Rumisek (2005, hlm. 11) *a paragraph is a group of*

sentences about a single topic. Together, the sentences of the paragraph explain the writer's main idea (most important idea) about the topic. Berdasarkan pemaparan tersebut sebuah paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang mengemukakan topik tertentu. Kalimat dari paragraf menjelaskan pikiran utama penulis terhadap topik yang dipaparkan. Syafi'ie (2000, hlm. 145) menguraikan "pengertian paragraf adalah sebagai karangan utuh dalam bentuk miniatur karena ciri-ciri utama suatu karangan dipunyai oleh suatu paragraf."

Sedangkan menurut Tarigan (2008, hlm. 94) "paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun secara logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran atau mengandung satu ide pokok yang tersirat dalam karangan." Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan satu sama lain yang secara satu kesatuan menjelaskan suatu ide pokok tulisan yang didukung oleh penjelasan kalimat-kalimat terkait ide pokok tersebut. Paragraf yang baik tentunya memiliki keterpaduan antara unsur-unsurnya baik antara gagasan utama dengan gagasan penjelasnya ataupun antar kalimatnya.

Paragraf yang baik harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Menurut Syakri (2002, hlm. 2) mengemukakan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf. Kepaduan paragraf merupakan kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Kesatuan adalah tiap paragraph hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama.

Sedangkan sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila didalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama.

Paragraf narasi merupakan bentuk paragraf yang dipelajari semenjak usia sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Semi (2003, hlm. 29) mengemukakan bahwa "narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu." Selanjutnya, Keraf (2010, hlm. 136) mengatakan "paragraf narasi merupakan suatu bentuk paragraf yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis paragraf narasi adalah kegiatan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan-tulisan menjadi suatu paragraph yang berisi cerita yang terkait dengan suatu rangkaian peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang termasuk pula kedalam pembelajaran terpadu membaca dan menulis. *Cooperatif learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada kegiatan kerja sama, dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya secara bersama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami suatu materi pelajaran.

Menurut Slavin (2010, hlm. 8) dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat

orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2010, hlm. 241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, akan tetapi dalam pembelajaran kooperatif anak didik tidak hanya belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam kooperatif ada dorongan antar sesama anggota kelompok untuk dapat menyelesaikan tugas dan mencapai keberhasilan belajar secara bersama berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompoknya dan kelompok lain selama pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Hosnan, 2014, hal. 259). Pembelajaran CIRC dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis secara terpadu sehingga siswa dapat memahami informasi yang berasal dari bahan bacaan dan mengkomunikasikannya secara tertulis dari hasil pemahamannya tersebut.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Hiebert, 1983 (dalam Slavin, 2010, hal. 201) menjelaskan sebuah fitur yang bersifat hampir selalu universal dari

pengajaran membaca adalah penggunaan kelompok membaca yang terdiri atas para siswa dengan tingkat kinerja yang sama.

Dasar pemikiran utama untuk pelajaran membaca adalah bahwa para siswa perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selanjutnya Slavin menjelaskan satu fokus utama dari kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif: Para siswa yang bekerja yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidangbidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

Sejalan dengan pendapat di atas Abidin (2010, hlm. 150) mengemukakan bahwa “metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.” Lebih lanjut, Slavin (2010) mengemukakan unsur utama CIRC sebagai berikut. 1) Kelompok Pembaca. Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok pembaca yang terdiri atas dua sampai tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen. Proses pembentukan kelompok seharusnya ditentukan oleh guru agar

kemampuan baca para siswa dalam satu kelompok benar-benar berbeda satu sama lain. 2) Kelompok Membaca. Siswa ditempatkan berpasangan di dalam kelompok baca mereka. Selanjutnya pasangan ini dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda, misalnya suatu kelompok mungkin beranggotakan dua siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan dua orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. 3) Aktivitas Menceritakan Kembali. Siswa menggunakan cerpen atau novel sebagai bahan bacaan kegiatan kelompok. Cerita tersebut diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca melalui guru sekitar 20 menit.

Pada saat kegiatan ini, guru menyusun tujuan membaca, memperkenalkan kosakata baru, meninjau ulang kosakata lama, membahas cerita setelah siswa membacanya, dan lain sebagainya. Secara umum diskusi mengenai cerita ini harus disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi cerita dan memahami komponen struktur cerita misalnya masalah/konflik, alur, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita tersebut. Secara khusus, Slavin (dalam Sharan, 2014, hlm. 39) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian CIRC memberikan pengaruh yang positif bagi siswa yang memiliki hambatan akademis dan memberikan bukti bahwa metode ini sama-sama efektif untuk siswa yang pintar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cicenang 1 Kabupaten

Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Cicenang 1 di Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Cicenang 1 tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri Cicenang I yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B.

Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian berbentuk desain kelompok kontrol non ekuivalen. Menurut Ruseffendi (2006, hlm. 52) penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen semua dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya. Desain kelompok kontrol non ekuivalen merupakan bagian dari bentuk kuasi eksperimen dengan jumlah kelas yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian pembelajaran model CIRC pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2013, hlm. 118). Soal uraian digunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf narasi.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 21 dengan pendekatan statistik antara lain uji normalitas, homogenitas, uji perbedaan rerata dan menghitung normalisasi gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui data hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa pada kedua kelas. Keterampilan menulis paragraf narasi diukur berdasarkan 5 indikator, yaitu 1) ruang lingkup isi, 2) organisasi tampilan isi, 3) gaya alur cerita, 4) gramatikal, 5) ejaan dan tata tulis. Penilaian indikator 1-5 menggunakan rubrik dengan skor tertinggi setiap indikator adalah 5, sedangkan skor terendah 1. Total skor keterampilan menulis kemudian dikonversi pada skala 0-100. Rata-rata nilai prates kelas eksperimen adalah 37,73, Nilai median sebesar 36 dan nilai modus sebesar 28. Standard deviasi adalah 9,948 dan *varians* adalah 98,961 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi.

Nilai minimum data adalah 20 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 20 = 44$. Rata-rata nilai pascates kelas eksperimen adalah 65,33 Nilai median

sebesar 44 dan nilai modus sebesar 48. Standard deviasi adalah 9,154 dan *varians* adalah 185,747 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 28 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 28 = 36$.

Sedangkan rata-rata nilai prates kelas kontrol adalah 45,07, Nilai median sebesar 44 dan nilai modus sebesar 48. Standard deviasi adalah 9,154 dan *varians* adalah 83,789 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 28 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 28 = 36$. Rata-rata nilai pascates kelas kontrol adalah 57,33 Nilai median sebesar 58 dan nilai modus sebesar 60. Standard deviasi adalah 13,689 dan *varians* adalah 185,747 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 36 dan nilai maksimum nya adalah 88 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 88 - 36 = 52$.

Hasil skor pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu kategori *tinggi*, kategori *sedang*, dan kategori *rendah*. Rekapitulasi pengkategorian skor pascates keterampilan menulis paragraf narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Kategori Pengelompokan Skor Pascates Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Kategori Pengelompokan	Jumlah siswa	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Tinggi</i>	4 orang	6 orang
<i>Sedang</i>	22 orang	19 orang
<i>Rendah</i>	4 orang	5 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelompok kategori *tinggi* keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen adalah 4 orang, kategori *sedang* 22 orang, dan kategori *rendah* sebanyak 4 orang. Pada kelas kontrol, kategori *tinggi* keterampilan

menulis paragraf narasi kelas kontrol sebanyak 6 orang, kategori *sedang* 19 orang, dan kategori *rendah* 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terbanyak berada pada kategori *sedang*.

Tabel 2 Uji Normalitas

Data	Kelas	Shapiro-Wilk ^a		Kesimpulan
		Sig	A	
Skor Prates	Eksperimen	0,053	0,05	Normal
Skor Pascates		0,874	0,05	Normal
Skor Prates	Kontrol	0,626	0,05	Normal
Skor Pascates		0,317	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas keterampilan menulis paragraf narasi kelas eksperimen pada skor prates adalah 0,053 dan pascates adalah 0,874. Maka nilai signifikansi (Sig) prates maupun pascates lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dinyatakan *normal*. Hasil uji normalitas data keterampilan menulis paragraf narasi kelas kontrol pada skor prates adalah 0,626 dan pascates adalah 0,317. Maka nilai signifikansi

(Sig) prates maupun pascates lebih besar dari 0,05, sehingga kedua data dinyatakan *normal*. Melalui data tersebut, maka untuk uji komparasi prates maupun pascates keterampilan menulis paragraf narasi menggunakan uji-t. Hal tersebut dikarenakan data yang ada pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol juga berdistribusi normal sehingga data tersebut perlu dilakukan uji homogenitas.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Data	Kelas	Levene		Kesimpulan
		Sig	A	
Prates	Eksperimen	0,482	0,05	Homogen
	Kontrol			
Pascates	Eksperimen	0,382	0,05	Homogen
	Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) data prates keterampilan menulis paragraf narasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 0,482 atau lebih besar dari 0,05 maka

data dinyatakan *homogen*. Nilai signifikansi (Sig) pada pascates keterampilan menulis paragraf narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 0,382 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan *homogen*.

Tabel 4 Uji-t Prates

Data	t_{hitung}	Df/ t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol	-2,988	58/2,002	0,04	Tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,988. Derajat kebebasan (DF) sebesar $(n_1+n_2)-2 = (30+30)-2 = 58$ dengan taraf signifikansi 95% maka

$t_{tabel} = 2,002$. Melalui data tersebut tertera bahwa $t_{hitung} = -2,988 < t_{tabel} = 2,002$. Maka hipotesis H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal keterampilan menulis paragraf narasi antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Tabel 5 Uji-t Pascates

Data	t_{hitung}	Df/ t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol	2,087	58/2,002	0,041	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,087. Derajat kebebasan (Df) sebesar $(n_1+n_2)-2 = (30+30)-2 = 58$ dengan taraf signifikansi 95% maka $t_{tabel} = 2,002$. Melalui data tersebut tertera bahwa $t_{hitung} = 2,087 > t_{tabel} = 2,002$. Maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis paragraf

narasi siswa antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC lebih mempengaruhi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Alasan tersebut didukung dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai positif pada angka t_{hitung} yang tertera pada tabel.

Tabel 6 Uji N-gain

Kelas	Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	Skor		Kriteria
		Rata-rata	N-gain	
<i>Eksperimen</i>	Pratest	32,13	0,5	<i>Sedang</i>
	Pascatest	65,33		
<i>Kontrol</i>	Pratest	45,07	0,2	<i>Rendah</i>
	Pascatest	57,33		

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa skor rata-rata prates

keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 32,13

dan hasil pascates sebesar 65,33. Dari data tersebut diperoleh N-gain sebesar 0,5. Maka N-gain pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kriteria *sedang*. Pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa skor rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa sebesar 45,07 dan skor pascates sebesar 57,33. Sehingga diperoleh N-gain sebesar 0,2. Maka dapat disimpulkan bahwa N-gain yang tampak pada kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria *rendah*. Pada pembahasan penelitian, aspek pokok yang dijelaskan yaitu mengenai pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan. Temuan-temuan pada hasil analisis maupun temuan hasil penelitian dibahas dengan mengaitkan teori-teori yang mendukung mengenai hasil penelitian. Adapun yang dibahas mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Pada penelitian ini mengukur pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi.

Adapun hasil yang telah dianalisis diperoleh data rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen yaitu 37,73 dengan rata-rata pascates sebesar 65,83. Sedangkan nilai rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 45,13 dengan nilai rata-rata pascates yaitu 57,33. Melalui data hasil prates dan pascates tersebut dapat diamati bahwa ada peningkatan nilai prates ke nilai pascates dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Namun untuk lebih mengetahui seberapa besar peningkatan dan perbedaannya maka dapat diamati pada nilai uji n-gain. Pada kelas eksperimen skor n-gain yaitu 0,50 dan apabila dilihat

pada kriteria n-gain hasil tersebut menunjukkan kriteria *sedang*. Pada kelas kontrol memperoleh skor n-gain sebesar 0,20 nilai tersebut masuk pada kriteria *rendah*. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Selain itu, pembuktian bahwa CIRC lebih dapat mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu dapat terlihat pada hasil uji-t.

Uji ini dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas dan homogenitas terhadap data prates dan pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji tersebut menginterpretasikan data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut membuktikan hasil prates yang baik sehingga dapat dinyatakan bahwa sebelum pembelajaran, seluruh siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis paragraf narasi yang sama. Setelah itu dilakukan uji-t pada data pascates antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan data tersebut menginterpretasikan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada hasil uji-t nilai *Sig (2-tailed)* menunjukkan angka positif. Hal tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan CIRC pada kelas eksperimen lebih meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Madden, Stevens dan Slavin (Sharan, 2014, hlm.37) bahwa pada sampel-sampel tulisan, siswa CIRC melampaui siswa kontrol pada tingkat organisasi, gagasan dan teknik berbahasa.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2010, hlm. 204) tujuan utama dari pengembang program CIRC terhadap pembelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang dilakukan dalam kelas CIRC menuntut keterlibatan siswa dalam kelompoknya untuk menghasilkan tulisan secara kolaboratif. Hal itu sejalan dengan pendapat Abidin (2010, hlm.150) bahwa CIRC juga bertujuan untuk membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Peningkatan kemampuan keterampilan menulis dalam kelas CIRC merupakan keberhasilan guru merancang pembelajaran yang efektif sehingga siswa dalam kelas CIRC mampu mencapai kompetensinya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Sharan (2014, hlm. 40) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan sebuah struktur

yang di dalamnya memungkinkan untuk memasukkan identifikasi unsur-unsur cerita, prediksi, ringkasan, pengajaran langsung dalam pemahaman bacaan, dan integrasi membaca dan menulis di dalam periode membaca. Dengan demikian hal itu mendukung untuk memajukan keefektifan dan kepraktisan metode proses-menulis, atau mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan individu. Dengan cara ini, pembelajaran kooperatif dipandang bukan hanya sebagai inovasi semata, melainkan juga sebagai katalis untuk perubahan lain yang diperlukan dalam kurikulum dan pengajaran.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi antara siswa kelas eksperimen yang menerapkan model CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional serta pada uji n-gain menunjukkan, siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC memiliki peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dengan model CIRC lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2010). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Brewster, J and Gail Ellis. (2001). *The primary English teacher Guide*. England: Pearson Educational Limited.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munawaroh, R. (2013). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Jilid 1, Nomor 3: Pengaruh Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Jurnal Pedagogik FIP UPI.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahman. (2011). *Pidato Pengangkatan Guru Besar: Revitalisasi Metodik Pengajaran Menulis*. Bandung: (tidak diterbitkan).
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Semi, A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sharan, S. (2014). *The Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media.
- Syafi'ie, I. (2000). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dikti.
- Syakri, A. (2002). *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zemach, D E and Rumisek, L A. (2005). *Academic Writing from paragraph to essay*. Oxford: Mcmillan Education